



<https://doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.12884>

## **Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Smk Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya**

**Endang Komara<sup>1</sup>, Suryana<sup>2</sup>, Junjun Nugraha Sutisna<sup>3</sup>, Edi Ruslani<sup>4</sup>**  
Universitas Islam Nusantara, Jl. Soekarno Hatta No. 530, Bandung, Indonesia  
Email: [suryanazieba@gmail.com](mailto:suryanazieba@gmail.com)

### **Abstract**

The industrial revolution 4.0 will place unique demands on the world of education, so institutions need to offer new avenues for literacy in this field. Therefore, a headmaster must have the right leadership strategy to develop detailed plans regarding quality aspects and activities that need to be carried out to improve the quality of graduates. This research aims to explain the leadership strategies of headmaster in improving the quality of graduates in the industrial era 4.0. This research is descriptive qualitative with an interactive analysis model. The leadership strategy of the headmaster of SMKN 4 Tasikmalaya in improving the quality of graduates is to combine all internal and external factors as potential resources that support development. Internal factors that are empowered include teachers, students, and learning support infrastructure. Meanwhile, external factors is collaboration with industry through technoparks to provide learning experiences to students in accordance with real world conditions of work. Depending on the success achieved, the leadership strategy required for headmaster is to increase capacity of teachers, educational staff, and students themselves to improve the quality of graduates. The competency in question is a competency certification offered by some accrediting bodies such as the Professional Certification Institute.

Keywords: Leadership strategy, headmaster, quality of graduates, students-skills

### **Abstrak**

Revolusi industri 4.0 akan memberikan tuntutan unik pada dunia pendidikan, sehingga institusi perlu menawarkan jalan baru untuk literasi di bidang tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai strategi kepemimpinan yang tepat untuk menyusun rencana secara terperinci mengenai aspek mutu dan kegiatan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan di era industri 4.0. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai segala aspek yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya model analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif mulai dari reduksi data, menyajikan data, hingga menarik kesimpulan. Strategi kepemimpinan kepala sekolah SMKN 4 Tasikmalaya dalam peningkatan mutu lulusan adalah mengkombinasikan segala faktor internal dan eksternal sebagai sumber daya potensial yang menunjang pengembangan. Faktor internal yang diberdayakan meliputi guru, siswa, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah kerjasama dengan industri melalui technopark untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan kondisi dunia kerja yang nyata. Sesuai dengan keberhasilan yang telah dicapai saat ini, maka strategi kepemimpinan kepala sekolah yang diperlukan adalah peningkatan kompetensi bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa itu sendiri untuk meningkatkan mutu lulusannya. Kompetensi yang dimaksud berupa sertifikasi kompetensi yang diberikan oleh lembaga berlisensi terpilih seperti Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Lulusan, Keterampilan Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**Cara sitasi:**

Komara, E, et.al. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Smk Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 71-80

**Sejarah Artikel:**

Dikirim 08-12-2023, Direvisi 27-01-2024, Diterima 31-01-2024.

## PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 sering disebut dengan sistem *cyber-physic*. Industri 4.0 berfokus pada otomatisasi dan kolaborasi teknologi siber, sehingga penggunaan sumber daya manusia menjadi lebih efisien karena digantikan oleh mesin berteknologi (Purba et.al, 2021). Munculnya revolusi industri membawa perubahan di berbagai bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Menurut Herman et.al (2016), era revolusi industri ini memberikan tuntutan tersendiri pada dunia pendidikan, sehingga lembaga pendidikan perlu membekali literasi dengan arah baru di bidangnya. Keterampilan literasi ini hadir dalam bentuk literasi data, teknologi dan interpersonal. Muliastri (2019) menjelaskan, masyarakat perlu menggunakan dan memproses data, menerapkannya pada teknologi, dan memahami bagaimana teknologi digunakan. Literasi menjadi penting bagi setiap individu untuk bertahan dalam perubahan ini. Tujuannya agar manusia dapat bekerja dengan baik di lingkungannya dan memahami cara berinteraksi dengan manusia.

Perubahan-perubahan pada masa revolusi industri ini berdampak pada munculnya permasalahan baru, yakni meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran terbanyak (sekitar 11,24% atau setara 786.800 orang) adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) berdasarkan latar belakang pendidikannya (Absor et.al, 2019). Permasalahan tersebut selanjutnya memberikan tantangan yang semakin kompleks bagi SMK. Bukit (2014) mendefinisikan, pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda diantaranya: 1) Fokus pada kinerja pribadi di dunia kerja; 2) memiliki landasan konkrit untuk kebutuhan aktual; 3) kurikulum menitikberatkan pada aspek psikomotori, emosional, dan kognitif; 4) metrik keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh sekolah; 5) sensitivitas terhadap perubahan dalam persaingan dunia kerja; 6) diperlukan sarana dan prasarana yang memadai; dan 7) ada dukungan publik.

Lulusan sekolah kejuruan harus memenuhi persyaratan keahlian, keterampilan, dan kualifikasi sesuai dengan bidang yang digelutinya, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu bekerja, dan berdaya saing di era industry saat ini (Oktariska et.al, 2018). Kualitas lulusan mempunyai dampak signifikan terhadap harapan perusahaan (Devi 2020). Kualitas lulusan yang sangat baik akan memudahkan untuk diterima di dunia industri. Hal ini sangat diperlukan untuk mendukung dunia usaha agar dapat memperoleh tenaga kerja potensial yang siap dan dapat ditempatkan dimana saja (Maesaroh, 2018).

Kepala sekolah menempati posisi penting dalam dunia pendidikan karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan, termasuk mutu lulusannya itu sendiri. Pemimpin yang bermartabat dan bijaksana sangat penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan pendidikan dan pemanfaatan mutu lulusan sekolah (Irfan et.al, 2019). Saggaf et.al (2018) mengemukakan manajemen dalam pendidikan khususnya pada SMK dikelola oleh kepala sekolah yang berfungsi sebagai pengawas, pendidik, manajer, hingga koordinator supervisi. Kepala sekolah ini bertindak sebagai pengarah seluruh sumber daya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian terkait kepemimpinan kepala sekolah telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Seperti penelitian yang dilakukan Rokiasamy et.al (2016) menjelaskan, kepemimpinan transformasion memberikan pengaruh terhadap perubahan kinerja guru. Selanjutnya penelitian Sari et.al (2020) menyebutkan bahwa peningkatan kinerja dan motivasi guru disebabkan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan harapan untuk menjadi bahan evaluasi dan peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu lulusan.

Ningsih (2020) menjelaskan, berhasil atau tidaknya pendidikan pada suatu sekolah kejuruan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan penggerak kegiatan untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, Banun et.al (2016) menekankan, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk menyusun rencana secara terperinci mengenai aspek mutu dan kegiatan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: 1) Mendeskripsikan standar kompetensi lulusan untuk jenjang pendidikan SMK; 2) mendeskripsikan aspek sumberdaya yang dimiliki oleh SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya; dan 3) mendeskripsikan strategi

kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada era industri 4.0 di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Walaupun metode ini termasuk dalam penelitian kualitatif dasar, namun demikian bukan berarti metode ini dianggap sebagai penelitian inferior (Kim et.al, 2016). Lebih lanjut (Polit & Beck, 2004) menerangkan, penelitian ini biasa digunakan dalam fenomenologi sosial yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Penelitian Deskriptif-Kualitatif

Berdasarkan Gambar 1, dalam penelitian kualitatif, penelitian dimulai dari suatu kasus tertentu dalam konteks sosial tertentu, dan hasil penelitian tersebut tidak diterapkan pada suatu populasi, melainkan pada konteks sosial lain yang serupa dengan konteks sosial dari kasus yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan diskusi langsung dengan Kepala Sekolah SMKN 4 Tasikmalaya, serta data sekunder diperoleh dari kajian literatur hasil penelitian terdahulu.

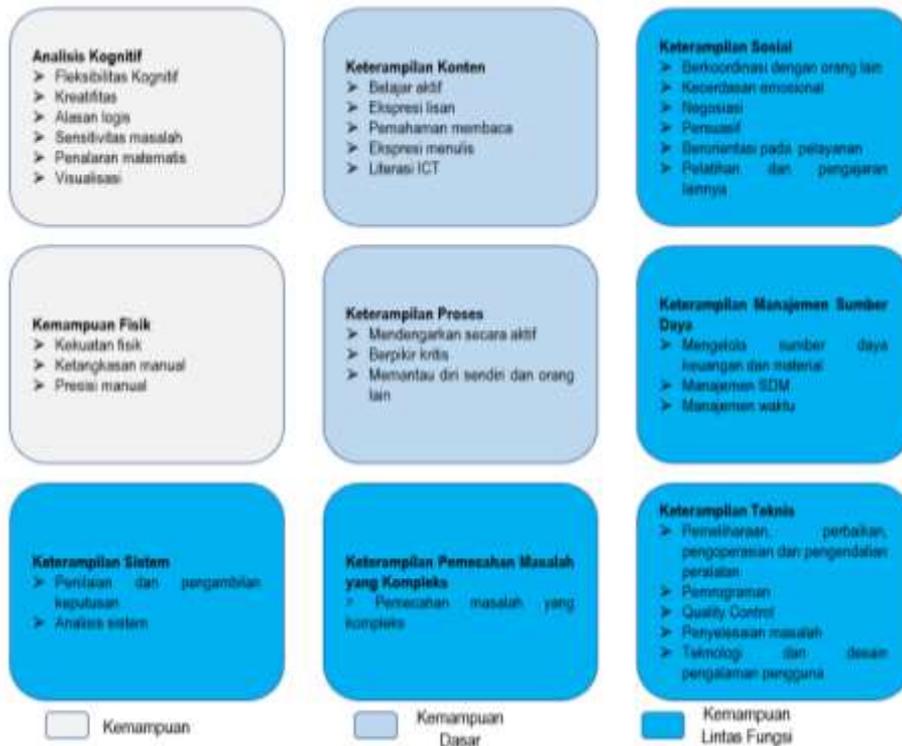
Rusandi dan Rusli (2021) menjelaskan, analisis data penelitian deskriptif kualitatif dan studi kasus didasarkan pada adanya hubungan semantik antar variabel yang diteliti. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti memahami makna hubungan antar variabel dan mampu merumuskannya dalam penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif, Subandi (2011) menerangkan, kegiatannya berlangsung dalam bentuk interaksi tiga komponen analisis dan diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

- a. Reduksi Data  
Reduksi data adalah suatu proses yang dilakukan peneliti ketika melakukan analisis untuk menyorot, mempersingkat, memfokuskan, menghilangkan data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data untuk menarik kesimpulan atau memperoleh wawasan yang penting.
- b. Sajian Data  
Peneliti berusaha mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan disajikan dan dipahami secara akurat dan jelas agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai data secara keseluruhan untuk pada akhirnya menarik kesimpulan.
- c. Penarikan Kesimpulan  
Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari proses yang diawali dengan pengumpulan data awal hingga seluruh data diperiksa keakuratan dan validitasnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Mutu Lulusan SMK di Era Industri 4.0**

Perubahan lingkungan kerja untuk mengadaptasi ke revolusi industri 4.0 akan menciptakan keterampilan yang baru. Keterampilan tersebut tidak akan mengganti keterampilan yang ada, namun diperlukan bersamaan dengan keterampilan penting dalam skenario saat ini. Keterampilan kerja ini dikelompokkan sebagai berikut:



Gambar 2: Kategorisasi Keterampilan ke Dalam Rumpun Keterampilan  
Sumber: World Economic Forum (2016)

Standar kompetensi lulusan (SKL) pada kurikulum merdeka untuk SMK berdasarkan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 telah mengacu pada 9 kategori keterampilan sesuai Gambar 2. Dalam konteks revolusi industri 4.0, angkatan kerja diperkirakan memerlukan keterampilan baru, namun kualifikasi dan kompetensi inti yang diajarkan dalam pendidikan saat ini, khususnya pelatihan vokasi, akan tetap penting dan perlu diperbarui. Dikutip dari penelitian Berger (2016), keterampilan utama yang akan diperlukan terbagi dalam empat kategori berikut ini:



Gambar 3. Kategori Keterampilan Industri 4.0

Saat ini, peran teknologi informasi (TI) dalam aktivitas manusia sangatlah besar. Menurut Kadir (2012), TI secara umum mempunyai peran sebagai berikut: 1) Menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, TI mengotomatiskan tugas dan proses; 2) TI meningkatkan peran manusia sebagai penyedia informasi tentang tugas dan proses; dan 3) TI berfungsi untuk membentuk kembali peran manusia. Teknologi memiliki peran

untuk melakukan perubahan pada berbagai tugas dan proses. Dengan berkembangnya teknologi informasi, komputer kini telah menjadi teknologi utama dalam mengolah data dan menampilkan informasi. Selain itu, seiring dengan pesatnya perkembangan aplikasi komputer, teknologi tampilan informasi yang interaktif dan komunikatif juga dikembangkan. Oleh sebab itu, semakin banyak perhatian diberikan untuk memproses data dalam kuantitas yang besar dan waktu yang relatif singkat.

Kemampuan yang kedua adalah bekerja dengan data, dimana analisis data adalah proses mengolah data untuk dijadikan informasi dan kemudian digunakan untuk memecahkan masalah atau menarik kesimpulan. Saat menganalisis data, tentu diperlukan perangkat lunak untuk mendukung dan mempercepat pemrosesan data mentah. Microsoft excel adalah perangkat lunak yang biasa digunakan oleh analis data untuk mengolah data dan memvisualisasikannya dalam bentuk bagan dan grafik. Microsoft excel merupakan salah satu *software* yang memiliki berbagai macam *tools* dan menawarkan berbagai keunggulan dalam menangani dan mengolah data. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa transformasi digital merupakan tonggak perubahan kebijakan dalam industri. Barnes (2013) berpendapat bahwa *big data* ada karena kombinasi khusus dari berbagai elemen di era ini, yang masing-masing memiliki sejarahnya sendiri. Selanjutnya Sholihah dan Irwansyah (2020) mengemukakan, nilai *big data* bergantung pada cara penggunaannya, mengikuti hukum penyebaran berita dan berfungsi sebagai panduan untuk memecahkan masalah dunia nyata dan meningkatkan penyebaran berita.

Kemampuan ketiga adalah pengetahuan teknis. Keterampilan teknis merupakan keterampilan yang dapat dipelajari di sekolah untuk meningkatkan intelektual yang berkaitan dengan mata pelajaran. Kemampuan ini bisa disebut sebagai kemampuan intelektual yang diperlukan dalam berbagai aktivitas mental seperti bernalar, berpikir, *problem solving*, dan lain-lain. Profesi tertentu memerlukan pengetahuan teknis agar lebih dikembangkan sesuai teknologi serta mampu memecahkan dan menganalisis permasalahan yang muncul.

Terakhir, adalah kemampuan kepribadian. Laju perkembangan teknologi yang pesat di era saat ini telah berdampak pada percepatan berbagai perubahan, tidak terkecuali perubahan yang terjadi pada perangkat teknologi yang digunakan. Industri yang profesional seyogyanya akan terus berinovasi untuk terus memberikan aspek kebermanfaatan yang lebih besar bagi masyarakat, dan tentunya dengan tetap memperhatikan efisiensi dalam pengelolaannya. Bagaimanapun kondisi ini telah menuntut setiap SDM pada industri untuk menyikapi setiap perubahan dengan positif dan mampu dengan cepat mempelajari serta mengadopsi setiap perubahan yang harus dilakukan.

Abad 21 adalah abad pengetahuan, dimana informasi menyebar secara luas dan teknologi terus berkembang. Selain itu, abad 21 ditandai dengan ilmu pengetahuan yang kian saling terhubung dan semakin sinergis. Oleh karena itu, siswa profesional perlu mengembangkan keterampilan abad 21 khususnya pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, agar mereka dapat menganalisis, mempersepsikan, dan memberikan informasi dengan cara yang ilmiah.

## b. Aspek Sumber Daya Internal

Sumberdaya internal adalah segala nilai potensi yang dimiliki oleh internal SMK Negeri 4 Tasikmalaya sebagai pendukung peningkatan mutu lulusan. Aspek sumber daya tersebut selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Penjurusan di SMK Negeri 4 Tasikmalaya

Penjurusan di sekolah menjadi bagian dari sumberdaya karena merupakan kekayaan paket kompetensi yang mampu ditawarkan kepada peserta didik. SMKN 4 Tasikmalaya memiliki tiga program penjurusan diantaranya 1) Teknik Komputer dan Jaringan; 2) Rekayasa Perangkat Lunak; 3) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor; 4) Desain Komunikasi Visual; dan 5) Teknik Otomasi Industri. Beberapa penjurusan tersebut selanjutnya didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 1

Penjurusan dan Definisinya di SMKN 4 Tasikmalaya

No	Jurusan	Definisi
1	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	Ilmu berbasis TIK yang berkaitan dengan program komputer, perakitan komputer, perakitan jaringan komputer dan pengoperasian perangkat lunak, serta internet. TKJ juga

		membutuhkan pengetahuan ilmu komputer dan elektro teknik elektro untuk dapat mengembangkan serta mengintegrasikannya dalam perangkat lunak dan perangkat keras.
2	Rekayasa Perangkat Lunak	Bidang khusus yang mengeksplorasi kemungkinan pengembangan perangkat lunak, termasuk perancangan, pemeliharaan, pengelolaan dan pengendalian kualitas organisasi pengembangan perangkat lunak
3	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Berfokus pada keterampilan servis mekanik sepeda motor. Kompetensi literasi teknologi dan bisnis sepeda motor mempersiapkan siswa dalam pekerjaan yang dikelola oleh perusahaan atau berwirausaha.
4	Desain Komunikasi Visual	Mengkaji segala sesuatu yang berkenaan dengan komunikasi serta berita di masyarakat, teknologi cetak dan multimedia.
5	Teknik Otomasi Industri	Penggunaan sistem kendali seperti kendali proses, untuk menggantikan komputer atau operator manusia dalam mengendalikan mesin industri.

Penjurusan merupakan inisiatif strategis yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan bakat, minat, dan keterampilan sesuai bidang terkait. Berdasarkan Tabel 2, penjurusan yang ada di SMKN 4 Tasikmalaya telah mengacu pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di era industri 4.0, dimana keseluruhannya telah mengacu pada pemanfaatan teknologi sebagai bekal keterampilan. Banyaknya jurusan yang mampu ditawarkan kepada peserta didik merupakan sumber daya yang perlu dikelola dengan baik, terutama dalam pencapaian kompetensi lulusan sesuai yang telah ditetapkan.

## 2) Sumber Daya Manusia (SDM) di SMKN 4 Tasikmalaya

Sumber daya manusia (SDM) merupakan tenaga kerja produktif yang menggerakkan dan menjadi aset baik bagi institusi maupun organisasi perusahaan, sehingga keterampilannya harus dilatih dan dikembangkan. Pada dasarnya SDM dalam suatu organisasi berperan sebagai pelaku, pemikir, dan perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi (Susan, 2019). Sebagai SDM yang berperan langsung dalam aktivitas pembelajaran, kualitas guru yang profesional menjadi suatu hal yang mutlak agar mampu mencapai mutu lulusan yang diharapkan. Guru di SMKN 4 Tasikmalaya berjumlah 68 orang, selanjutnya profesionalitas guru tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2  
Pengkategorian Profesionalitas Guru di SMKN 4 Tasikmalaya

No	Kategori	Persentase
1	Guru Kualifikasi	94,12%
2	Guru Sertifikasi	55,88%
3	Guru PNS	32,35%

Sebagai SDM yang dituntut profesional, kualifikasi menjadi syarat penting bagi guru. Ratih et.al (2020) menjelaskan kualifikasi yang memenuhi syarat adalah mereka yang bekerja sebagai guru, dibuktikan dengan ijazah maupun ujian sebagai prasyarat kualifikasi, dan memiliki keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menjadi agen pembelajaran. Tabel 1 menunjukkan, 94,12% guru di SMKN 4 Tasikmalaya telah memenuhi syarat kualifikasi yang sesuai antara bidang ilmu yang dimiliki dengan yang apa yang akan ditransferkan kepada siswa di dalam pembelajaran. Selanjutnya jumlah guru yang telah tersertifikasi sebesar 55,88% dari keseluruhan. Artinya sebagian lebih dari guru di SMAN 4 Tasikmalaya telah diakui sebagai orang yang kompeten dalam memberikan pelayanan pendidikan. Namun disayangkan jumlah guru PNS hanya mencapai 32,35% yang artinya, sebanyak 67,65% didominasi oleh guru non-ASN atau pegawai tidak tetap. Bagaimanapun status pekerjaan guru non-ASN kurang jelas dan akan diberhentikan jika kontraknya telah berakhir. Hal ini dapat berdampak pada efisiensi operasional sekolah, apalagi jika guru yang diberhentikan

tersebut mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kegiatan pembelajaran.

### c. Sarana Pendukung Pembelajaran

Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sekolah ruangan atau bangunan serta peralatan yang memberikan kontribusi terhadap lingkungan belajar yang positif dan berkualitas bagi siswa. Selanjutnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran diakui sebagai faktor yang penting yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan akademik dalam sistem sekolah. Tabel di bawah ini merupakan sarana pendukung pembelajaran yang ada di SMKN 4 Tasikmalaya.

Tabel 3.  
Sarana Pendukung Pembelajaran di SMKN 4 Tasikmalaya

No	Jurusan	Sarana Pendukung
1	Teknik Komputer dan Jaringan	- Bengkel TKJ
		- Network Simulator
		- Techno Park
2	Rekayasa Perangkat Lunak	- Laboratorium komputer
		- Computer Server
		- Techno park
3	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	- Bengkel TBSM
		- Unit produksi
		- Techno park
4	Desain Komunikasi Visual	- Bengkel DKV
		- Unit Produksi
		- Techno Park
5	Teknik Otomasi Industri	- Bengkel TOI
		- Unit Produksi
		- Techno Park

Bengkel adalah ruangan yang dilengkapi peralatan untuk pekerjaan konstruksi atau pembuatan serta perbaikan barang. Bengkel tidak hanya berfungsi sebagai ruang perawatan, perbaikan, dan modifikasi peralatan dan mesin, namun juga sebagai tempat produksi suku cadang dan komponen lainnya. Bengkel di sekolah digunakan sebagai tempat praktik bagi siswa yang dilengkapi dengan peralatan yang spesifik untuk melakukan percobaan dan penyelidikan, serta aktivitas lainnya. Sedangkan unit produksi adalah suatu kegiatan usaha yang bersifat akademis dan komersial yang dilaksanakan secara terus menerus oleh suatu sekolah, dan warga sekolah serta lingkungannya diberdayakan dalam bentuk unit yang dikelola secara profesional.

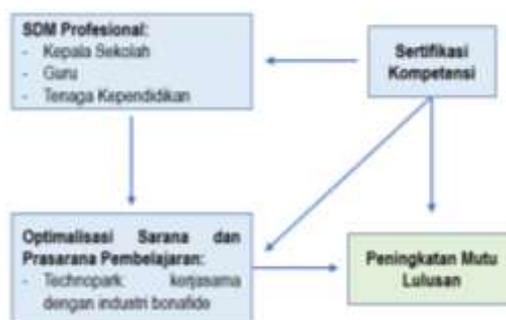
Selanjutnya technopark adalah program yang menghubungkan dunia pendidikan SMK dengan industri dan institusi terkait serta bekerjasama dengan sekolah. Technopark menjadi salah satu dari program pengembangan siswa untuk merevitalisasi peran SMK dalam mengembangkan potensi peserta didik (Haq dan Suprianto, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa technopark bukan merupakan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah, melainkan merupakan industri komersial yang melakukan aktivitas bisnis sesuai dengan kompetensi jurusan yang diperlukan.

### d. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN 4 Tasikmalaya

Pembahasan sebelumnya terkait SDM, SMKN 4 Tasikmalaya memiliki guru yang hampir semuanya telah sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan, dan dari guru berkualifikasi tersebut lebih dari setengahnya telah tersertifikasi. Selain itu dari segi penjurusan siswa, telah juga mengkualifikasikan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja abad 21. Selanjutnya sarana prasarana yang dimiliki juga sesuai dengan yang dibutuhkan siswa dalam menunjang pembelajaran. Beberapa faktor tersebut menjadi salah satu alasan mengapa SMKN 4 Tasikmalaya terakreditasi A. Walaupun demikian, organisasi tidak boleh terlalu cepat puas dengan keberhasilannya saat ini dan harus selalu mengembangkan strategi terbaik untuk

bertahan dalam persaingan. Sekolah harus terus fokus pada perbaikan dan inovasi agar dapat terus menghasilkan lulusan yang berkualitas sejalan dengan perkembangan saat ini.

Strategi adalah suatu rencana terpadu, komprehensif dan terintegrasi yang menggabungkan manfaat sekolah dengan tantangan lingkungan eksternal dan dimaksudkan untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui penerapan yang tepat oleh sekolah. Strategi ini harus memadukan seluruh aspek internal dan eksternal sebagai sumberdaya potensial yang mendukung pengembangan. Sebagai pihak yang berperan dalam tonggak keberhasilan suatu sekolah, kepala sekolah harus mampu mengelola kepemimpinannya, terutama dalam hal peningkatan mutu lulusan. Integrasi tersebut digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 4. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan

SDM yang profesional sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran siswa di sekolah. Oleh sebab itu, walaupun SMKN 4 Tasikmalaya telah memiliki SDM kualitas yang baik, tetap harus berorientasi pada peningkatan kompetensinya. Kompetensi yang dimaksud bukan hanya kompetensi standar yang disyaratkan tetapi juga kompetensi tambahan dalam mendukung profesionalitas pekerjaan seseorang. Standar kompetensi yang dikombinasikan dengan kompetensi pendukungnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu lulusannya.

Standar kompetensi lulusan (SKL) berorientasi pada pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa untuk menghadapi dunia kerja. Sedangkan sertifikasi kompetensi diperlukan oleh siswa sebagai pengakuan keahlian profesi bagi siswa yang lebih spesifik dalam suatu pekerjaan. Sertifikasi kompetensi siswa yang difasilitasi oleh sekolah adalah strategi untuk mempersiapkan lulusan dengan konteks yang lebih nyata dalam menghadapi persaingan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi lulusan untuk jenjang pendidikan SMK memang mengacu pada SNP yang telah ditetapkan Kemendikbud, namun disamping itu lulusan SMK harus tetap dibekali kompetensi untuk menghadapi persaingan tenaga kerja pada industri 4.0. Selanjutnya pengelolaan sumberdaya internal di SMK N 4 Tasikmalaya telah dikombinasikan dengan baik terutama dari pencapaian standar yang harus dimiliki masing-masing aspek. Terakhir, strategi kepemimpinan kepala sekolah SMKN 4 Tasikmalaya dalam peningkatan mutu lulusan adalah mengkombinasikan segala faktor internal dan eksternal sebagai sumber daya potensial yang menunjang pengembangan. Faktor internal yang diberdayakan meliputi guru, siswa, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah kerjasama dengan industri melalui technopark untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan kondisi dunia kerja yang nyata.

## REKOMENDASI

Sesuai dengan keberhasilan yang telah dicapai oleh SMKN 4 Tasikmalaya saat ini, maka strategi kepemimpinan kepala sekolah yang diperlukan adalah peningkatan kompetensi bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa itu sendiri untuk meningkatkan mutu lulusannya. Kompetensi yang dimaksud berupa sertifikasi kompetensi yang diberikan oleh lembaga berlisensi terpilih seperti Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)

## DAFTAR PUSTAKA

- Absor, N.F., Umasih., dan Kurniawati. (2019). Pembelajaran Sejarah di SMK Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, 4(2), 59 – 65.
- Arokiasmy, A.R.A., Abdullah, A.G.K., Ahmad, M.Z.S., dan Ismail, A. (2016). Transformational Leadership of School Principals and Organizational Health of Primary School Teachers in Malaysia. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 229, 151 – 157.
- Aziz, M., Haq, A., dan Ertanti, D.W. (2019). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Attaraqqie Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3).
- Banun, S., Yusrizal., dan Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 137 – 147.
- Barnes, T.J. (2013). Big Data, Little History. *Dialogues in Human Geography*, 3(3), 297 – 302.
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung: Alfabeta.
- Devi, A.D. (2020). Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1 – 13.
- Haq, A.M dan Supriyanto. (2021). Pengaruh Program Technopark dan Kinerja Guru Terhadap Kompetensi Peserta Didik di SMK PGRI 1 Gresik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 417 – 432.
- Herman, M., Pentek, T., dan Otto, B. (2016). Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios. *2016 49<sup>th</sup> Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS)*, 3928 – 3937.
- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kim, H., Sefcik, J.S., dan Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing and Health*, 40(1), 23 – 42.
- Maesaroh, S. (2018). Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan di Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1), 29 – 39.
- Muliastri, N.K.E. (2019). Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, dan SDM/Humanisme) Pada Guru-Guru Sekolah Dasar dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1: Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0*, 131 – 138.
- Nabilah, P., Yahya, M., dan Nurbaiti. (2021). Revolusi Industri 4.0: Peran Teknologi dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis dan Implementasinya. *Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya*, 9(2), 91 – 98.
- Ningsih, N.A. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Sanga Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara. *JAP: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 2258 – 2273.
- Oktariska, B., Toenlio, A.J.E dan Susilaningih. (2018). Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa di SMKN 6 Malang. *Jurnal JKTP*, 1(2), 159 – 168.
- Polit, D.F. dan Beck, C.T. (2004). *Nursing Research: Principles and Methods (7nd edition)*. Philadelphia, PA: Lippincott Williams & Wilkins.
- Ratih, D., Soedjiwo, N.A.F., dan Libriyanti, Y. (2020). Peran Kualifikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Kalifa Nusantara Tahun Pelajaran 2019-2020. *Widya Balina: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, 5(2), 1 – 12.
- Rusandi dan Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Al-Ubudiyah*, 2(1), 1 – 13.
- Saggaf, M.S., Wahyuddin, B.A., Akib, H., dan Nasrullah, M. (2018). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Panca Sakti Makassar. *Jurnal Office: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 4(2), 53 – 62.
- Sari, Y., Khosiah, S., Maryani, K., Sultan, U., dan Tirtayasa, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 20 – 29.
- Sholihah, E dan Irwansyah. (2020). Pemanfaatan Informasi dari Big Data Oleh Underwriter pada Peer to Peer Lending. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(1), 60 – 77.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Jurnal Harmonia*, 11(2), 173 – 179.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952 – 962.

